

## **Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan Stunting pada Anak Usia 0-59 Bulan di Posyandu X**

Meta Rikandi<sup>1</sup>, Nurhaida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

Email: [metarikandi@gmail.com](mailto:metarikandi@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidakaje@gmail.com](mailto:aidakaje@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Stunting adalah masalah gizi yang dialami anak-anak didunia saat ini dikarenakan kekurangan gizi, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan di awal kehidupannya . Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menyatakan bahwa Puskesmas Rawang memiliki angka stunting tertinggi ke tiga di Kota Padang dengan jumlah mencapai 216 kasus (13,5%). Hasil survei ditemukan kepada petugas bagian gizi di Puskesmas Rawang Barat di dapatkan anak yang mengalami stunting paling tinggi berada di Kelurahan Mata Air dengan jumlah 89 orang. Penyakit infeksi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada anak. terutama Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kejadian ISPA dengan stunting pada anak usia 0-59 bulan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai Agustus 2023 dengan menggunakan kuesioner dengan cara angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang pada balita usia 0-59 bulan. Hasil penelitian didapatkan kejadian ISPA pada Anak Usia 0-59 Bulan sebanyak 19,7%, kejadian stunting 32,8%, dan hasil uji *chi square* didapatkan *p-value* 0,734 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan kejadian stunting di Posyandu X Kelurahan Mata Air Padang Kota Padang Tahun 2023.

**Kata kunci:** ISPA, Stunting, Balita

### ***Incident Of Acute Respiratory Infection and Stunting In Children Aged 0-59 Months At Posyandu***

#### **Abstract**

*Stunting is a nutritional problem experienced by children in the world today due to malnutrition, especially during the growth and development period at the start of life. Based on data from the Padang City Health Service in 2021. It is stated that the Rawang Community Health Center has the third highest stunting rate in Padang City with a total of 216 cases (13,5%). The results of interviews conducted on January 16 2023 with nutrition officers at the West Rawang Community Health Center showed that the highest number of children experiencing stunting was in Mata Air Village with a total of 89 people. Infectious diseases are one of the factors that cause stunting in children. Especially Upper Respiratory Tract Infections. The aim of this study was to examine the relationship between the incidence of Respiratory Tract Infections and stunting in children aged 0-59 months. This research was conducted from June to August 2023 using questionnaire. The sample in this study consisted of 61 people aged 0-59 months. The results showed that the incidence of Respiratory Tract Infections was 19,7%, the incidence of stunting was 32,8%, the results of the chi square test showed a p-value of 0,734 ( $p > 0,05$ ), meaning there was no significant relationship between the incidence.*

**Keywords:** Infection, Stunting, Toddler

## PENDAHULUAN

Rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 di fokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*) dan *wasting*. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024 (RI, 2020).

Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. *Stunting* dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*. (RI, 2013)

Penyakit infeksi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kejadian *stunting* pada anak. terutama Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). ISPA merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada anak dengan gejala ringan sampai berat dan menjadi isu kesehatan global. ISPA berat terjadi jika infeksi sampai ke jaringan paru dan mengakibatkan pneumonia, penyebab kematian terbesar pada anak di dunia (Wishaupt, et al., 2017) Kejadian ISPA pada anak balita di Indonesia, mencapai 3-6 kali per tahun dan 10-20% adalah pneumonia (Daroham, et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Dewana et al prevalensi *stunting* pada penelitiannya adalah 52,5%. Anak umur 24 sampai 35 bulan sebanyak 3,13 kali; AOR 3.13 (95% CI=1.88,5.18) lebih mungkin mengalami *stunting* dibandingkan anak yang berusia antara 48 hingga 59 bulan. Anak yang mebgalami infeksi saluran pernapasan akut berulang kali memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan rekan mitranya; AOR 207 (95% CI=1.13, 3,56). (Dewana, et al., 2017).

ISPA sendiri merupakan salah satu penyakit infeksi yang menjadi penyebab mortalitas dan morbiditas tertinggi pada anak di Indonesia.

Kejadian ISPA dapat mempengaruhi sistem metabolisme tubuh dan menyebabkan nafsu makan anak berkurang sehingga asupan nutrisi tidak adekuat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menyatakan bahwa Puskesmas Rawang memiliki angka *stunting* tertinggi ke tiga di Kota Padang dengan jumlah mencapai 216 kasus (13,5%) (Padang, 2021). Hasil wawancara yang di lakukan pada 16 Januari tahun 2023 kepada petugas bagian gizi di Puskesmas Rawang Barat di dapatkan anak yang mengalami *stunting* paling tinggi berada di Kelurahan Mata Air dengan jumlah 89 orang. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk melakukan penelitian tentang hubungan kejadian ISPA dengan *stunting* pada anak usia 0-59 bulan di Posyandu..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif pendekatan *crosssectional* dimana peneliti ingin melihat hubungan antara kejadian ISPA dengan *stunting* pada anak usia 0-59 bulan di Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang. penelitian ini dilakukan karena tingginya angka kejadian *stunting* didaerah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini anak usia 0-59 bulan yang berada di Posyandu X Kelurahan Mata Air Padang dengan jumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara quota sampling dimana peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian adalah kejadian ISPA (variabel independent) dan *stunting* (variabel dependen). Analisis data dilakukan dengan sistem komputerisasi baik univariat maupun bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Kejadian ISPA Pada Anak Usia 0-59 Bulan di Posyandu X Tahun 2023**

Kejadian ISPA	<i>f</i>	%
Ya	12	19,7
Tidak	49	80,3
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan kejadian ISPA Pada Anak Usia 0-59 Bulan di Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang. Tahun 2023 sebanyak 19,7%.

**Tabel 2. Distribusi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-59 Bulan di Posyandu X**

Kejadian	f	%
<b>Stunting</b>		
Ya	20	32,8
Tidak	41	67,2
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 didapatkan kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-59 bulan Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang. sebanyak 32,8%.

**Tabel 3. Hubungan Kejadian ISPA dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 0-59 Bulan di Posyandu X Tahun 2023**

Kejadian ISPA	Kejadian Stunting				Total	p-value	
	Terjadi		Tidak Terjadi				
	f	%	f	%			
Ya	3	4,9	9	14,8	12	100	0,734
Tidak	17	27,9	32	52,4	49	100	
<b>Total</b>	<b>20</b>		<b>41</b>		<b>61</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan tidak kejadian ISPA 27,9% dibandingkan dengan kejadian ISPA 4,9%. Hasil uji *chi square* didapatkan p-value 0,734 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan kejadian stunting di Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang. Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan tidak kejadian ISPA 27,9% dibandingkan dengan kejadian ISPA 4,9%. Hasil uji *chi square* didapatkan p-value 0,734 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan kejadian stunting di Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernias dan Laila (2020)

yang menunjukkan bahwa ISPA secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting. Kejadian infeksi menyebabkan adanya gangguan pada metabolisme tubuh dan sistem imun karena terjadi peradangan. Selain karena asupan dengan mekanisme peradangan yang terjadi. atau inflamasi, protein hsRC (*High-sensitivity C-reactive Protein*) disekresikan oleh tubuh dan berdampak pada resistensi hormon pertumbuhan GH (*Growth Hormone*). Mekanisme peradangan dalam tubuh akan menghambat kerja IGF-1 (*Insulin Growth Factor-1*) yang berperan sebagai mediator antara GH dengan pertumbuhan sel-sel otot dan tulang pada manusia. (Deboer & al, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh dengan Aridiyah et al, 2015 terdapat hubungan antara Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan (Aridiyah, et al., 2015). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyanti & Nindya, (2017) menyatakan ada hubungan antara Riwayat penyakit diare dengan kejadian stunting dimana nilai  $p=0,025$  dan nilai OR sebesar 3,619 yang artinya balita sering mengalami diare berisiko mengalami stunting 4 kali lebih besar daripada balita yang jarang mengalami diare di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang. (Desyanti & Nindya, 2017)

Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa anak dengan riwayat diare berpeluang mengalami gangguan pertumbuhan. (Richard & al, 2013) Pada analisis multivariable dengan uji regresi logistik ini diperoleh hasil bahwa nilai p untuk hubungan ISPA dengan stunting ( $p > 0,05$ ), tetapi nilai OR yang diperoleh adalah angka paling tinggi jika dibandingkan dengan faktor lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, anak dengan riwayat ISPA mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami stunting jika dibandingkan dengan anak tanpa riwayat ISPA setelah dikontrol dengan faktor confounding. Penelitian di Semarang Timur menunjukkan bahwa anak dengan riwayat ISPA mempunyai risiko 4 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak tanpa riwayat ISPA. (Al-Anshori & , 2013)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rikandi, et al., (2019) faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting dibandingkan dengan berat badan lahir, Riwayat infeksi, pemberian ASI adalah pola asuh dengan nilai p value= 0.002. Status gizi dan kesehatan ibu saat

sebelum dan selama hamil, serta setelah persalinan dapat memberikan pengaruh pada perkembangan janin hingga berisiko terjadi stunting.

Faktor resiko lain yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun adalah infeksi. Menurut WHO infeksi yang dimaksud mencakup infeksi enteric (diare) dan infeksi pernapasan yang tersering. Menurut Bardosono dkk, infeksi yang dimaksud termasuk penyakit diare, infeksi pernapasan dan demam dikaitkan dengan stunting pada anak-anak 6-59 bulan yang tinggal di daerah miskin dan perkotaan. (Bardosono, et al., 2007)

### SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik kesimpulan kejadian ISPA sebanyak 19,7%, Kejadian Stunting sebanyak 32,8% dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ISPA dengan kejadian stunting di Posyandu X Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2023 Tahun 2023.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian serta memberikan bantuan dana untuk penelitian ini. Direktur beserta rekan-rekan, Pimpinan Puskesmas Rawang Barat beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- L., M. & Rikandi, M., 2019. Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019. *Jurnal Unbari*, Volume 19.
- Al-Anshori, H. & N., 2013. FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 12-24 BULAN (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal Of Nutrition College*, Volume 2.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N. & Ririanty, M., 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The

Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, Volume 3, pp. 163-170.

Bardosono, S., Sastroamidjojo, S. & Lukito, W., 2007. Determinants of child malnutrition during the 1999 economic crisis in selected poor areas of Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr*, Volume 16, pp. 512-526.

Daroham, P., Endah, N. & M., 2015. Penyakit ISPA Hasil Riskesdas di Indonesia. *Puslitbang Biomedis and Farm*, p. 1.

Deboer, M. D. & al, e., 2017. Systemic inflammation, growth factors, and linear growth in the setting of infection and malnutrition. *Nutrition*, Volume 33, pp. 248-253.

Desyanti, C. & Nindya, T. S., 2017. Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, Volume 1, p. 243.

Dewana, Z., Fikadu, T., Facha, W. & Mikonnen, N., 2017. Prevalence and Predictors of Stunting among Children of Age between 24 to 59 Months in Butajira Town and Surrounding District, Gurage Zone, Southern Ethiopia. *Health Science Journal*, Volume 11, p. 518.

Padang, D. K. K., 2021. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2021*, Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang.

Richard, S. A. & al, e., 2013. Diarrhea in Early Childhood: Short-term Association With Weight and Long-term. *American Journal of Epidemiology*, Volume 178, pp. 1129-1138.

RI, K. K., 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

RI, K. K., 2020. *Pedoman Indikator Program Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Wishaupt, J. O. et al., 2017. Single- and multiple viral respiratory infections in children: disease and management cannot be related to a specific pathogen. *BMC Infectious Diseases*, Volume 17, pp. 1-11.